



**MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN EKONOMI KELUARGA DHUAFa BAPAK
SUGENG MELALUI USAHA GORENGAN**

***FOSTERING ECONOMIC SELF-RELIANCE FOR BAPAK SUGENG'S IMPOVERISHED
FAMILY THROUGH A FRIED FOOD BUSINESS***

Fiqry Nur Alam^{1*}, Adelia Ramadhani², Arkan Tibyan³ Rifma Ghulam Dzaljad⁴.

¹²³⁴ Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia.

Email: fiqrynuralam12@gmail.com ¹, aadeliaa2505@gmail.com ³ ridgarsalfauzan@gmail.com ³,
rifmaghulam@uhamka.ac.id ⁴

Article History:

Received: May 08th, 2025

Revised: June 10th, 2025

Published: June 15th, 2025

Abstract: Poverty remains a global challenge demanding comprehensive and sustainable solutions. This community empowerment program, founded on the Al-Ma'un theology of Muhammadiyah, aims to tackle the persistent issue of poverty in Indonesia. The primary goal of this program is to foster economic independence for underprivileged families (dhuafa) so they can achieve a better economic future, while also cultivating a sense of social responsibility within the community. The methodology employed in this empowerment initiative involves several key stages: First Surveying beneficiaries to understand their current conditions, Second Conducting a thorough needs analysis of the underprivileged families, Third Mobilizing funds from the broader community, Fourth Providing business capital and business training. This training focuses on equipping underprivileged families with the necessary skills and knowledge to achieve economic independence. The results of this empowerment program demonstrate an increase in income for the beneficiary families, indicating the effectiveness of the empowerment strategies. Furthermore, this initiative successfully fostered a greater sense of care and solidarity among participants and the contributing community. This empowerment highlights the potential of faith-based approaches, particularly the Al-Ma'un theology, to drive impactful poverty alleviation efforts through holistic empowerment and community involvement

Keywords: Empowerment,
Family, Poverty

Abstrak

Kemiskinan tetap menjadi tantangan global yang menuntut solusi komprehensif dan berkelanjutan. Program pemberdayaan masyarakat ini berlandaskan pada teologi Al-Ma'un Muhammadiyah, bertujuan untuk mengatasi masalah kemiskinan yang masih sulit diberantas di Indonesia. Tujuan utama program ini adalah untuk mendorong kemandirian ekonomi keluarga dhuafa sehingga kedepannya dapat memiliki perekonomian yang lebih baik, sekaligus menumbuhkan rasa

tanggung jawab sosial pada masyarakat. Metodologi yang digunakan dalam pemberdayaan ini melibatkan beberapa tahapan penting: pertama mensurvei penerima manfaat untuk memahami kondisi mereka, kedua melakukan analisis kebutuhan menyeluruh terhadap keluarga dhuafa, ketiga menggalang dana dari masyarakat luas, keempat memberikan modal usaha menyediakan pelatihan usaha. Pelatihan ini difokuskan untuk membekali keluarga dhuafa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan agar mencapai kemandirian ekonomi. Hasil program pemberdayaan ini menunjukkan Pendapatan keluarga dhuafa penerima manfaat meningkat, mengindikasikan efektivitas strategi pemberdayaan. Lebih lanjut, inisiatif ini berhasil menumbuhkan rasa kepedulian dan solidaritas yang lebih besar di antara para peserta dan masyarakat yang telah berkontribusi. Pemberdayaan ini menyoroti potensi pendekatan berbasis agama, khususnya teologi Al-Ma'un, untuk mendorong upaya pengentasan kemiskinan yang berdampak melalui pemberdayaan holistik dan keterlibatan masyarakat.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Keluarga, Kemiskinan.

PENDAHULUAN

Muhammadiyah adalah sebuah gerakan Islam yang maju, berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadis. Tujuan utamanya adalah untuk memajukan kehidupan umat, sejalan dengan ajaran pendirinya, KH. Ahmad Dahlan (Ramandhita et al. 2024). Salah satu landasan gerakan Muhammadiyah yang penting adalah kekuatan teologis dari Surat Al-Ma'un. Secara signifikan dan membanggakan, teologi Surat Al-Ma'un telah membawa banyak perubahan positif dalam gerakan Muhammadiyah. Berbagai pencapaian di bidang pendidikan dan pelayanan sosial lahir dari keberhasilan penerapan teologi Surat Al-Ma'un ini (Rayyani and Abbas 2020).

KH. Ahmad Dahlan mengembangkan konsep Tauhid Al-Ma'un untuk Muhammadiyah, yang menekankan pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dan mendorong gerakan amal sosial sebagai respons terhadap permasalahan sosial. Teologi Surat Al-Ma'un, menurut Dahlan, bukan hanya tentang dakwah ritual keagamaan, tetapi juga mengajarkan umat Islam untuk memiliki kepekaan terhadap isu-isu sosial di sekitar mereka. Dengan demikian, diharapkan dapat tercapai kebebasan dari keterpurukan ekonomi dan masalah sosial lainnya (Huda 2011).

Surah Al-Ma'un, dalam berbagai penafsiran, dianggap sebagai dasar teologis bagi umat Islam, khususnya Muhammadiyah, untuk membebaskan kaum mustada'fin (mereka yang tertindas) dari belenggu sistem penindas, kebodohan, kemiskinan, dan berbagai masalah sosial lainnya. Dalam konteks Muhammadiyah, semangat Al-Ma'un ini diwujudkan melalui tiga pilar utama: pelayanan kesehatan, pendidikan, dan pelayanan sosial (Burhani, 2013).

Indonesia terus bergulat dengan kesenjangan ekonomi dan kemiskinan, meskipun pertumbuhan ekonominya pesat dalam beberapa dekade terakhir. Manfaat pertumbuhan ini belum tersebar merata ke seluruh lapisan masyarakat, menciptakan perbedaan mencolok antara kelompok ekonomi kuat dan lemah. Hal ini memperlebar kesenjangan dan berdampak serius pada kesejahteraan sosial dan stabilitas nasional (Budhana et al. 2024). Data Kemiskinan dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada Maret 2023, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 25,90 juta jiwa. Angka ini memang menurun 0,46 juta jiwa dibandingkan September 2022, dan 0,26 juta jiwa dibandingkan Maret 2022. Namun, meskipun ada penurunan, jumlah penduduk miskin di Indonesia masih tergolong tinggi..

Melihat angka kemiskinan yang kian meningkat maka program pemberdayaan keluarga

dhuafa merupakan strategi penting untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi keluarga kurang mampu. Program ini berupaya membantu mereka mengembangkan potensi dan sumber daya melalui pelatihan keterampilan, akses permodalan, dan pendampingan usaha. Mengingat kondisi ekonomi mereka yang cenderung rendah, keluarga dhuafa sangat membutuhkan dukungan dari masyarakat dan pemerintah.(Adinda 2024)

Pemberdayaan ekonomi keluarga dhuafa membawa dampak positif yang meluas, tak hanya bagi individu dan keluarga, tetapi juga bagi seluruh masyarakat. Saat keluarga dhuafa berhasil memperbaiki kondisi ekonomi mereka, secara otomatis mereka akan berkontribusi pada perekonomian lokal, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan kualitas hidup komunitasnya. Selain itu, pemberdayaan ekonomi ini juga mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial dari pemerintah atau organisasi, yang pada akhirnya akan membentuk masyarakat yang lebih mandiri. Dalam jangka panjang, upaya ini diharapkan mampu menurunkan tingkat kemiskinan secara signifikan, meningkatkan inklusi sosial, dan menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera. Dengan komitmen dan upaya bersama, pemberdayaan ekonomi keluarga dhuafa bisa menjadi jalur utama menuju kesejahteraan yang lebih merata dan berkelanjutan bagi semua. (Safitri 2024)

Pemberdayaan keluarga dhuafa memiliki beberapa tujuan penting lainnya seperti untuk Individu atau Kelompok Kegiatan ini memungkinkan individu atau kelompok untuk terlibat langsung dengan masyarakat. Hal ini menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama dan memicu empati untuk membantu mereka yang lebih membutuhkan di lingkungan sekitar. Untuk Penerima Manfaat Bagi keluarga dhuafa yang menerima bantuan usaha dagang, kegiatan ini dapat meringankan beban kebutuhan hidup sehari-hari, termasuk akses terhadap makanan, pendidikan, dan kesehatan.(Amelia et al. 2024)

METODE

Metode pelaksanaan yang kami lakukan pada program pemberdayaan keluarga dhuafa ini, dilakukan dengan survey beberapa keluarga dhuafa secara langsung di wilayah Kebayoran baru lalu menyeleksi kembali, kemudian kami memilih keluarga dhuafa yang paling membutuhkan untuk diberdayakan. Proses selanjutnya dari program pemberdayaan kami adalah penggalangan dana. Penggalangan dana yang kami lakukan baik secara daring maupun luring. Penggalangan dana secara daring kami lakukan dengan membagikan flyer yang menarik minat masyarakat untuk berdonasi yang kami sebar di media sosial seperti Instagram, WhatsApp, TikTok dan Twitter. Sedangkan, penggalangan dana secara luring kami lakukan dengan penyerahan proposal kepada lembaga. Proses selanjutnya dari program pemberdayaan ini adalah penyerahan dana kepada keluarga dhuafa dalam bentuk modal usaha seperti alat masak dan sayur-sayuran, sembako, dan alat ibadah. Proses selanjutnya kami memberikan pendampingan kepada penerima manfaat dalam mengelola usahanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Surat Al-Ma'un dalam mata kuliah Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka mendorong mahasiswa untuk mengimplementasikan ajarannya. Surat ini menekankan teologi Al-Ma'un, yang berarti memberikan bantuan dan pertolongan dalam

hal-hal kecil sehari-hari, serta merujuk pada segala bentuk bantuan atau pertolongan dalam menghadapi kesulitan. Oleh karena itu, kami selalu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka ditugaskan untuk melakukan pemberdayaan keluarga dhuafa sebagai bentuk nyata dari pengamalan nilai-nilai Al-Ma'un. (Tim Dosen Penulis AIK, 2018)

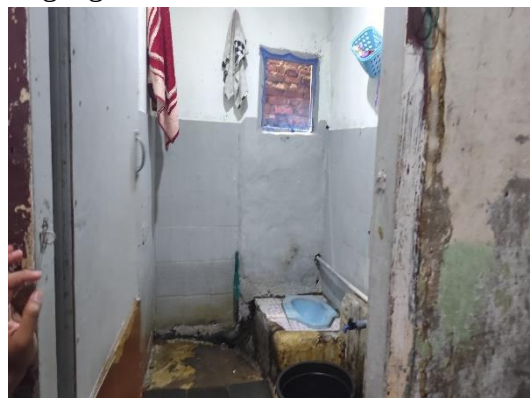
Pemilihan target pemberdayaan

Dalam proses pemberdayaan ini langkah pertama yang kami lakukan adalah dengan setiap anggota mensurvey satu keluarga dhuafa serta mewawancara terkait masalah ekonomi, keadaan rumah, status pekerjaan dan tingkat ketergantungan anggota keluarga yang masih membutuhkan dukungan. sehingga terkumpul 3 keluarga dhuafa yang ada di daerah Kebayoran baru. Langkah selanjutnya kami mengumpulkan data dari ke 3 keluarga tersebut serta menentukan satu keluarga yang layak untuk kami berdayakan karena sesuai dengan kriteria yang ada di buku kemuhammadiyah. Maka dari itu kami memilih keluarga bapak sugeng untuk menjadi target dari pemberdayaan yang kami lakukan.

Langkah selanjutnya yang kami lakukan adalah mensurvey kembali keluarga dhuafa dengan mengobservasi keluarga bapak sugeng untuk kami wawancara serta mengumpulkan data-data untuk observasi dan melakukan dokumentasi terkait kondisi rumah bapak sugeng seperti ruang depan, tempat tidur, kamar mandi, dan lain-lain. Berdasarkan hasil dari pengumpulan data yang kami lakukan maka kami mendapatkan data bahwa bapak Sugeng merupakan seorang pekerja kuli bangunan yang memiliki penghasilan tidak menentu. Istrinya ibu Dian bekerja sebagai tukang cuci gosok yang hanya bekerja ketika ada panggilan saja. Mereka berdua memiliki 2 anak yang masih kecil-kecil sehingga sering kali penghasilan dari keduanya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keadaan rumah dari bapak Sugeng yaitu Rumah sewa dengan harga Rp. 350.000/ bulan, Tembok rumah semen tetapi di beberapa bagian sudah mulai terkelupas dan tidak terawat, di beberapa sisi terdapat bagian bagian yang sudah bocor, Kamar mandi dan dapur nya menumpang dengan pemilik kontrakan. Oleh karena itu, bantuan yang kami berikan diharapkan bisa untuk meningkatkan ekonomi dari keluarga bapak sugeng



Gambar 1. Profil Keluarga Bapak Sugeng



Gambar 2. Kondisi kamar mandi



Gambar 3. Kondisi Dapur

Fundraising pemberdayaan keluarga dhuafa

Pada tanggal 26 April 2025 kami memulai dengan fundraising dengan menyusun proposal yang kemudian akan diajukan kepada dosen pembimbing mata kuliah kemuhammadiyah dan juga Kaprodi FISIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka penandatanganan pengesahan program pemberdayaan keluarga dhuafa. Kemudian kami mengajukan proposal kepada beberapa pihak untuk bisa turut serta berdonasi pada program kami. Tanggal 19 Mei 2025 kami membuat flyer atau poster untuk kami sebar di media sosial berupa instagram, whatsapp, dan juga tiktok. Setelah kami melakukan fundraising dari tanggal 26 April 2025 – 6 Juni 2025 terkumpul dana Rp 1.250.000.



Gambar 4. Poster Fundraising

Pembelian dan penyaluran barang untuk target pemberdayaan.

6 Juni 2025 setelah semua dana terkumpul kemudian kami melanjutkan langkah dari proses pemberdayaan ini dengan membeli peralatan untuk menunjang usaha seperti kompor, selang gas, meja, teflon, penggorengan, dan juga wadah gorengan dengan menghabiskan dana Rp 624.000 dan juga kami membeli sembako untuk kebutuhan pokok dari bapak sugeng seperti beras, telur, gula, minyak dan juga mie dengan menghabiskan dana Rp 170.500 lalu kami langsung menyalurkan bahan-bahan yang sudah kami beli kepada bapak Sugeng di daerah Kebayoran baru . 11 juni 2025 kami melakukan pembelian ke 2 yakni dengan membeli modal usaha untuk membuat gorengan seperti minyak, tepung terigu, kacang tanah, ketumbar bubuk, lada, royco, wortel, Kol, tahu, bawang, cabai, tempe dan toge. Serta pula kami memberikan seperangkat alat solat yang kami berikan secara langsung kepada keluarga bapak sugeng. Semua yang kami berikan kepada bapak sugeng kami harapkan semoga dapat meningkatkan ekonomi keluarga pada kemudian hari.



Gambar 5. Pembelian barang



Gambar 6. Penyaluran bantuan pertama



Gambar 7. Penyaluran bantuan kedua

Setelah kami melakukan program pemberdayaan keluarga dhuafa ini dengan pendekatan ekonomi dengan bantuan berupa sembako dan juga modal usaha gorengan menunjukan peningkatan ekonomi target terbukti membantu dan memberikan dampak positif bagi keluarga

bapak sugeng. Meskipun bantuan yang kami berikan tidak terlalu besar, beliau mereponnya dengan sangat berterima kasih karena kebutuhan keluarganya dapat terpenuhi. Beliau merasa sangat bahagia dan bersyukur atas bantuan yang kami berikan.



Gambar 8. Dagangan Gorengan

KESIMPULAN

Program pemberdayaan masyarakat ini, yang berlandaskan pada teologi Al-Ma'un Muhammadiyah, terbukti menjadi strategi yang efektif dalam mengatasi masalah kemiskinan di Indonesia. Tujuan utamanya adalah untuk mendorong kemandirian ekonomi keluarga dhuafa dan menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial. Hasil dari program ini menunjukkan dampak positif yang signifikan, terutama terlihat dari peningkatan pendapatan keluarga dhuafa yang menjadi penerima manfaat. Selain itu, inisiatif ini juga berhasil menumbuhkan rasa kepedulian dan solidaritas yang lebih besar di kalangan peserta program dan masyarakat yang telah berdonasi. Studi kasus pada keluarga Bapak Sugeng menyoroti bagaimana bantuan modal usaha dapat secara langsung berkontribusi pada peningkatan ekonomi keluarga yang sebelumnya menghadapi tantangan finansial berat akibat penghasilan tidak menentu. Kami juga mengharapkan program kami menjadi motor penggerak upaya pengentasan kemiskinan yang berdampak nyata. Ini dicapai melalui kombinasi pemberdayaan holistik yang berfokus pada kemandirian ekonomi dan keterlibatan aktif masyarakat, yang pada akhirnya menciptakan masyarakat yang lebih berdaya dan sejahtera.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama kami mengucapkan terima kasih kepada bapak Rifma Ghulam Dzaljad S,Ag., M,Si. Dosen pengampu mata kuliah Kemuhammadiyahan yang telah membimbing kami dalam kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa, juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak yang telah bersedia memberikan donasi kepada keluarga Bapak Sugeng sehingga program pemberdayaan ini dapat berjalan dengan lancar . Bantuan ini benar-benar berarti bagi mereka dan juga melahirkan memberikan harapan baru. Semoga kebaikan dan keikhlasan para donatur mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT. Terima kasih telah ikut serta dengan kami

dalam membantu mereka yang membutuhkan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama kegiatan ini. Kami berharap kegiatan ini dapat berlanjut dan membantu lebih banyak keluarga dhuafa yang masih membutuhkan uluran tangan serta memberikan manfaat jangka panjang yang berdampak pada ekonomi keluarga bapak Sugeng dan menginspirasi orang lain untuk tergerak di dalam kegiatan kepedulian sosial seperti ini.

DAFTAR REFERENSI

- Riyadi & Deddy. (2005). *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Amelia, Naila, Amelia Ramdhani, Sasha Nadia Purwita, Muhammad Rizky Maulana, Rifma Ghulam Dzaljad, and Ilmu Komunikasi. 2024. "Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat) Volume 2 , Nomor 4 , Juli 2024 ISSN : 2986-7819 PEMBERDAYAAN KELUARGA DHUFAFA KEPADA IBU ISA UNTUK PENINGKATAN KESEJAHTERAAN DAN EKONOMI KELUARGANYA." 2:1138–44.
- Budhana, Adia Danastri, Feby Putri Susanto, Mohammad Fathi Zidan, and Rifma Ghulam Dzaljad. 2024. "Pemberdayaan Keluarga Dhuafa Pada Ibu Tina Dengan Membangun Usaha Kecil." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia* 2(3):413–18. doi: 10.54082/jpmii.484.
- Huda, S. (2011). Teologi Mustad'Afin Di Indonesia. TSAQAFAH: Jurnal Peradaban Islam. UNIDAGontor Indonesia, 7(2).
- Ramandhita, Annisa Ayu, Diski Chandra, Fajar Muhammad, and Rifma Ghulam Dzaljad. 2024. "Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Bapak Amar Sumarodin Melalui Pengembangan Usaha Bakso Ikan Tusuk." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia* 1(2):91–96. doi: 10.54082/jpmii.295.
- Rayyani, Wa Ode, and Ahmad Abbas. 2020. "Akuntabilitas Kinerja Dalam Bingkai Tauhid Sosial: Suatu Refleksi Teologi Al Ma'Un." *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 3(2):174–90. doi: 10.37329/kamaya.v3i2.439.
- Tim Penulis Dosen AIK, (2018), *Kemuhammadiyah*, Suara Muhammadiyah, Yogyakarta
- Izza Rohman Nahrowi, (2016), *Tafsir Al-Maun, al-Wasath*, Jakarta.